

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

(Studi Kasus Pada *Baitul Mal Wa Tamwil* Di Kota Salatiga)

THE INFLUENCE OF INTERN CONTROL TO TRENDS IN ACCOUNTING FRAUD

(Study on *Baitul Mal Wa Tamwil* In Salatiga)

Okky Faisal Adam¹ dan Leny Suzan²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹okkyfaisal@students.telkomuniversity.ac.id, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan sebagai media pelaporan pertanggung jawaban kegiatan transaksi yang dilaporkan ke pihak nasabah dan pemilik modal harus dapat disajikan secara wajar. Kenyataannya, seiring perkembangan dunia usaha yang sedemikian kompleks dan bervariasi membuat kemajuan dibidang ekonomi cenderung diiringi dengan munculnya kejahatan-kejahatan, seperti kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut menuntut para auditor khususnya harus dapat memahami kecurangan yang terjadi.

Tindakan kecurangan laporan keuangan mengakibatkan kerugian pada pihak pengguna utama laporan keuangan yang sangat menggantungkan pengambilan keputusan mereka berdasarkan laporan keuangan. Pengguna utama laporan keuangan adalah pemegang saham, investor, dan kreditor. *Financial statement fraud* sebagai suatu kesengajaan atau kecerobohan baik berupa tindakan yang disengaja maupun kelalaian yang mengakibatkan kekeliruan bersifat material pada laporan keuangan sehingga laporan keuangan mengandung informasi yang menyesatkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Pada kota salatiga terdapat 11 BMT dimana setiap BMT dibagikan kuisisioner untuk penelitian ini, total populasi yaitu 42 responden untuk penelitian dan sudah terdapat 32 kuisisioner yang telah dikembalikan oleh responden dari total populasi.

Hasil penelitian ini, lima komponen pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan secara parsial lima komponen pengendalian internal berpengaruh signifikan dengan arah negatif kecuali komponen penilaian risiko berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Abstract

Financial statements as media accountability reporting transactions reported to the customer and owner of the capital must be presented fairly. In fact, as the development of the business is such a complex and varied to make progress in the economy tend to be accompanied by the emergence of crimes, such as fraud financial statements. It requires the auditor in particular should be able to understand the fraud that occurred.

Financial statement fraud action resulted in losses on the part of the main users of financial statements are highly dependent of their decision-making based on financial statements. The main users of financial statements are shareholders, investors, and creditors. Financial statement fraud as an intentional or carelessness either intentional act or omission that resulted in material errors in the financial statements so that the financial statements contain misleading information.

This type of research used in this research is descriptive verification is causality. In the city of Salatiga there are 11 BMT where in each distributed questionnaire for this study, that the total population of 42 respondents to the research and already there are 32 questionnaires that have been returned by the respondent of the total population.

Results of this study, the five components of internal control simultaneous influence on the trends in accounting fraud while partially the five components of internal control significant influence with negative direction unless the research component not significant risk with the negative direction.

Keywords: Internal Control, Trends in Accounting Fraud

1. Pendahuluan

Dengan struktur pelaku usaha dalam perekonomian Indonesia yang didominasi oleh unit usaha mikro dan kecil yang mencapai 51,2 juta unit atau mencapai 99,91% dari pelaku usaha di Indonesia, tidak heran dalam beberapa dekade terakhir ini berkembang dengan pesat lembaga-lembaga keuangan mikro. Dengan semakin

berkembangnya BMT maka akan membuat badan ini menjadi kompleks dan membutuhkan sistem pengendalian internal yang lebih kuat dan lebih kompleks untuk mempertahankan badan ini serta dalam rangka memenuhi tujuan organisasi. Pada sangat ditekankan nilai-nilai islami yang dijunjung tinggi pada setiap lembaga atau perusahaan. Hal ini menandakan bahwa lingkungan pengendalian sangat diperhatikan sedangkan pada COSO menyatakan bahwa lingkungan pengendalian paling utama dalam lima kerangka pengendalian yang ada pada COSO. Hal tersebut menjadi salah satu peneliti melaksanakan penelitian ini karena meskipun dalam sangat mengutamakan lingkungan pengendalian pada saat ini namun pada kenyataannya BMT masih memiliki pengendalian internal yang kurang kuat.

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions (COSO)* komponen yang saling terkait dalam pengendalian internal yaitu: *Control Environment, Risk Assessment Control Activities Information and communication Monitoring*. Penggunaan kerangka pengendalian COSO dikarenakan COSO telah menemukan bahwa proses audit terlalu sempit berfokus pada akuntansi keuangan dan mengabaikan "lingkungan kontrol" yang lebih luas, lingkungan yang mawadahi keputusan manajemen dan akuntansi. COSO berpendapat bahwa lingkungan kontrol memiliki "dampak yang pervasif" pada cara penyusunan laporan keuangan (Sawyer: 2005). Selain itu, COSO didukung atau disponsori oleh lima badan yaitu *American Institute of Certified Public Accountants, Institute of Internal Auditors, American Accounting Association, Financial Executives Institutes, Institute of Management Accountants*.

Usaha mikro, kecil, dan menengah juga berperan dalam memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Berdasarkan data BPS (2009), populasi usaha kecil dan menengah (UKM) jumlahnya mencapai 52,7 juta unit atau 99,9 % dari keseluruhan pelaku bisnis di tanah air. UKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yaitu sebesar 97,3 persen.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Dasar Teori

2.2.1. Pengendalian Internal

Menurut Arens (2008: 370) mendefinisikan pengendalian bahwa suatu sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini sering disebut pengendalian, dan secara kolektif mereka meringkas pengendalian internal entitas tersebut.

2.1.2. Audit Internal

Menurut SPAI tahun 2004 audit internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses *governance*.

2.1.3. Lingkungan Pengendalian

Komponen ini meliputi sikap manajemen disemua tingkatan terhadap operasi dan umum secara konsep kontrol secara khusus. Hal ini mencakup: etika, kompetensi, serta integritas dan kepentingan terhadap kesejahteraan organisasi. Juga tercakup unsur organisasi serta kebijakan dan filosofi manajemen (Sawyer, 2005: 62)

2.1.4. Penilaian Risiko

Komponen ini telah menjadi aktivitas audit internal yang terus berkembang. Penentuan risiko mencakup penentuan risiko disemua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi risiko. COSO juga menambahkan pertimbangan tujuan disemua bidang operasi untuk memastikan bahwa semua bagian organisasi bekerja secara harmonis (Sawyer, 2005: 62).

2.1.5. Aktivitas Pengendalian

Komponen ini mencakup aktivitas-aktivitas yang dulunya dikaitkan dengan konsep kontrol internal. Aktivitas-aktivitas ini meliputi persetujuan, tanggung jawab dan kewenangan, pemisahan tugas, pendokumentasian, rekonsiliasi, karyawan yang kompeten dan jujur, pemeriksaan internal dan audit internal. Aktivitas-aktivitas ini harus dievaluasi risikonya untuk organisasi secara keseluruhan (Sawyer, 2005: 62).

2.1.6. Informasi dan Komunikasi

Komponen ini merupakan bagian penting dari proses manajemen. Manajemen tidak dapat berfungsi tanpa informasi. Komunikasi informasi tentang operasi kontrol internal memberikan substansi yang dapat digunakan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas kontrol dan untuk mengelola operasinya (Sawyer, 2005: 62).

2.1.7. Pemantauan

Pengawasan merupakan evaluasi rasional yang dinamis atas informasi yang diberikan pada komunikasi informasi untuk tujuan manajemen kontrol (Sawyer, 2005: 62).

2.1.8. Kecurangan Akuntansi

Menggambarkan *fraud* dalam menyusun laporan keuangan dan non keuangan. *Fraud* dalam menyusun laporan keuangan ini berupa salah saji (misstatements baik overstatements maupun understatements). Cabang dari ranting ini ada dua. Pertama, menyajikan aset atau pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*asset/revenue overstatements*). Kedua, menyajikan aset atau pendapatan lebih rendah dari yang sebenarnya (*aset/revenue understatements*). Ranting kedua menggambarkan *fraud* dalam menyusun laporan non keuangan. *Fraud* ini berupa penyampaian laporan non-keuangan secara menyesatkan, lebih bagus dari keadaan yang sebenarnya, dan sering kali merupakan pemalsuan atau pemutarbalikan keadaan. (Tuanakotta, 2010: 195).

2.1.9. Lingkungan Pengendalian Terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Komponen ini meliputi sikap manajemen disemua tingkatan terhadap operasi dan umum secara konsep kontrol secara khusus. Hal ini mencakup: etika, kompetensi, serta integritas dan kepentingan terhadap kesejahteraan organisasi. Juga tercakup unsur organisasi serta kebijakan dan filosofi manajemen (Sawyer, 2005: 62).

Lingkungan pengendalian merupakan komponen terpenting karena membentuk budaya dan perilaku manusia menjadi lebih sadar akan pentingnya pengendalian. Unsur utama setiap organisasi adalah manusianya, atribut individual mereka disebut integritas, nilai-nilai etika dan kompetensi, dan lingkungan dimana mereka beroperasi. Unsur manusia adalah mesin yang menggerakkan organisasi dan menjadi dasar/landasan segala hal dalam organisasi dan pencegah risiko terjadinya kecurangan.

2.1.10. Penilaian Risiko Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Komponen ini telah menjadi aktivitas audit internal yang terus berkembang. Penentuan risiko mencakup penentuan risiko disemua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi risiko. COSO juga menambahkan pertimbangan tujuan disemua bidang operasi untuk memastikan bahwa semua bagian organisasi bekerja secara harmonis (Sawyer, 2005: 62).

Organisasi harus waspada dan berhubungan dengan risiko yang dihadapinya, terintegrasi dengan penjualan, produksi, pemasaran, keuangan dan kegiatan lainnya sehingga organisasi beroperasi secara harmonis. Organisasi juga harus menetapkan mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola risiko terkait dalam kecenderungan kecurangan akuntansi

2.1.11 Aktivitas Pengendalian Terhadap Kecenderungan Akuntansi

Komponen ini mencakup aktivitas-aktivitas yang dulunya dikaitkan dengan konsep kontrol internal. Aktivitas-aktivitas ini meliputi persetujuan, tanggung jawab dan kewenangan, pemisahan tugas, pendokumentasian, rekonsiliasi, karyawan yang kompeten dan jujur, pemeriksaan internal dan audit internal. Aktivitas-aktivitas ini harus dievaluasi risikonya untuk organisasi secara keseluruhan (Sawyer, 2005: 62).

Kebijakan dan prosedur pengendalian harus ditetapkan dan dilaksanakan untuk menjamin bahwa tindakan yang telah diidentifikasi manajemen diperlukan untuk mengelola risiko dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan secara efektif. Aktivitas pengendalian terkait dengan kemampuan memilih jenis pengendalian yang tepat dari berbagai jenis pengendalian. Kemampuan ini secara langsung dipengaruhi oleh ketepatan dalam mengidentifikasi dan menilai besaran risiko kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.1.12 Informasi dan Komunikasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

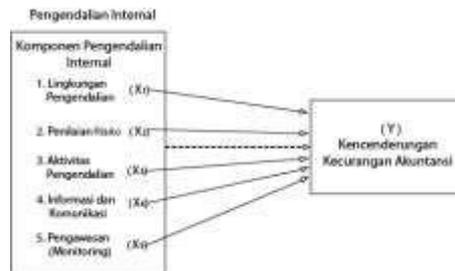
Komponen ini merupakan bagian penting dari proses manajemen. Manajemen tidak dapat berfungsi tanpa informasi. Komunikasi informasi tentang operasi kontrol internal memberikan substansi yang dapat digunakan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas kontrol dan untuk mengelola operasinya (Sawyer, 2005: 62).

Seluruh kegiatan yang melingkupi organisasi, adalah sistem informasi dan komunikasi. Hal ini memungkinkan orang-orang dalam organisasi untuk memperoleh dan bertukar informasi yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan, mengelola dan mengendalikan operasinya. Keempat komponen pengendalian diatas akan mudah direalisasikan untuk mencegah kecurangan jika terdapat sistem informasi dan komunikasi yang baik dan andal dalam organisasi. Sistem informasi dan komunikasi disebut andal dan baik jika setiap anggota organisasi mendapat pesan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan, agar keseluruhan tujuan perorangan, seksi bagian dan keseluruhan organisasi dapat tercapai.

2.1.13 Pemantauan (*Monitoring*) Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengawasan merupakan evaluasi rasional yang dinamis atas informasi yang diberikan pada komunikasi informasi untuk tujuan manajemen kontrol (Sawyer, 2005: 62).

Keseluruhan proses harus dipantau, dan dibuat modifikasi yang diperlukan. Dengan demikian, sistem pengendalian internal adalah dinamis, berubah sesuai tuntutan kondisi. Pemantauan adalah usaha berkelanjutan untuk meyakinkan bahwa setiap gerak organisasi secara sinergis sedang mengarah kepada usaha pencapaian tujuan. Hal ini dilakukan dengan menilai kembali kekuatan lingkungan pengendalian, usaha-usaha penilaian risiko dan pemilihan aktivitas pengendalian. Pemantauan yang andal dalam perusahaan akan semakin mengurangi kesempatan, tekanan dan rasionalisasi dalam segitiga *fraud* untuk mendorong terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.



Gambar 2.2 Diagram Kerangka Pemikiran

Keterangan :



2.2 Metodologi Penelitian

Menurut Sarwono (2012:18) populasi merupakan kesatuan yang mempunyai karakteristik yang sama dimana sampel akan kita tarik. Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Populasi yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan karyawan bagian akuntansi dan yang berhubungan dengan pelaporan keuangan akuntansi pada BMT di kota Salatiga. Pada kota salatiga terdapat 11 BMT dimana setiap BMT dibagikan kuisioner untuk penelitian ini, total populasi yaitu 42 responden untuk penelitian ini.

Analisis regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel respons dengan variabel penjelas (Setiawan dan Dwi Endah, 2010:61). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan model persamaan berikut:

$$KA = a + \beta_1 LP + \beta_2 PR + \beta_3 AP + \beta_4 IK + \beta_5 PM + \varepsilon$$

Keterangan :

- KA : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
 LP : Lingkungan Pengendalian
 PR : Penilaian Risiko
 AP : Aktivitas Pengendalian
 IK : Informasi dan Komunikasi
 PM : Pemantauan
 ε : Error term
 a : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi

3. Pembahasan

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel di mana $df = n - 2$ dengan signifikan 5%. Jika r tabel < r hitung maka pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pada kuisioner dikatakan valid (Sujarweni, 2012:77).

Pada penelitian ini, jumlah responden (n) = 32 dan besarnya df dapat dihitung $32 - 2 = 30$, dengan $df = 30$ dan $\alpha = 0,05$ di dapat r -tabel = 0,349 (lihat r -tabel pada $df = 32$ dengan uji 2 sisi). Uji validitas menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0 dalam pengolahan datanya. Hasil pengujian tersebut disajikan dalam lampiran 2 pada kolom *corrected Item- Total Correlation*.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS *corrected item-total correlation* kemudian dibandingkan dengan tabel *corelasi product moment*. 39 item pernyataan yang ada pada kuisioner dapat disimpulkan semuanya valid karena nilai *corrected Item-total correlation* nya lebih besar dari nilai *corelasi product moment* (r -hitung > r -tabel).

B. Uji Reliabilitas

Reabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan atau pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Jika nilai *cronbach alpha* > 0,70 *nunnally* maka reliabel (Ghozali, 2011:48).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0 dalam pengolahan datanya. Hasil pengujian reliabilitas tersebut dapat dilihat pada kolom *cronbach's alpha*.

Dilihat dari *cronbach alpha* pada hasil pengolahan menggunakan SPSS, *Cronbach's Alpha* hitung untuk variabel Lingkungan Pengendalian (X_1) sebesar 0,908, variabel Penilaian Risiko (X_2) sebesar 0,711, variabel Aktivitas Pengendalian (X_3) sebesar 0,819, variabel Informasi dan Komunikasi (X_4) sebesar 0,751, Variabel Pemantauan (X_5) sebesar 0,836 dan variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) sebesar 0,885. Untuk *cronbach's Alpha* tabel *correlation product moment* pada setiap variabel adalah sebesar 0,70. Jadi nilai *cronbach's alpha* hitung lebih besar dibandingkan dengan *cronbach's alpha* tabel *correlation product moment* sehingga pernyataan yang digunakan memenuhi syarat reliabilitas.

C. Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik normalitas data akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal.
- Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.1
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1,85034020
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,099
	Negative	-,178
Kolmogorov-Smirnov Z		1,009
Asymp. Sig. (2-tailed)		,261

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS

Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal, sehingga model penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Dengan demikian, secara keseluruhan baik data variabel independen maupun data variabel dependen telah terdistribusi normal.

D. Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dalam model regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011:105). Pendekatan terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari hasil analisis regresi. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan VIF > 10 , terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi. Penelitian ini memperoleh nilai VIF yang dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut ini :

Tabel 3.2
Uji Multikolinearitas dengan Nilai Tolerance dan VIF

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LP (X1)	,449	2,228
	PR (X2)	,897	1,115
	AP (X3)	,603	1,659
	IK (X4)	,522	1,914
	PM (X5)	,653	1,532

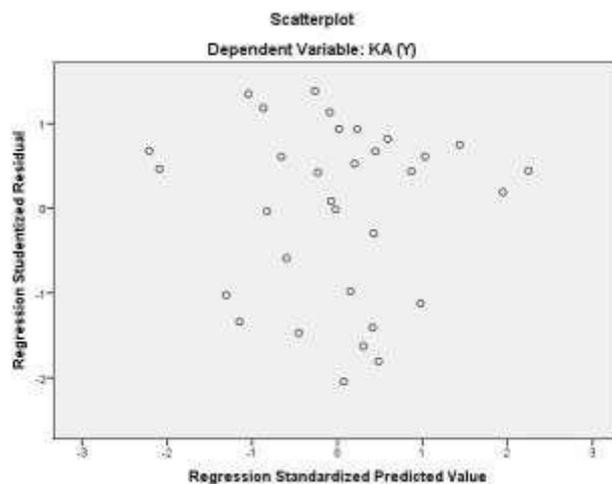
a. Dependent Variable: KA (Y)

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.25 menggambarkan bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari pada 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas.

E. Uji Heteroskedastisitas Data

Uji asumsi klasik heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas. Analisis uji klasik heterokedastisitas hasil SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel independen dan nilai residualnya (SRESID) yang merupakan variabel dependen, di mana sumbu Y adalah Y hasil prediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y rill) yang telah di-*studentizen* (Sunyoto, 2009:82). Berikut adalah uji heteroskedastisitas pada model penelitian ini :



Gambar 3.1 Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3.1 menggambarkan bahwa titik-titik *scatterplot* tidak memiliki pola sebaran yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang. Titik-titik *scatterplot* yang dihasilkan menyebar dengan baik tanpa pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda penelitian ini.

F. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW Test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first*

order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2011:111). Ketentuan dalam uji Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

1. $dw < d1$, berarti ada autokorelasi positif (+)
2. $d1 < dw < du$, tidak dapat disimpulkan
3. $du < dw < 4-du$, berarti tidak terjadi autokorelasi
4. $4-du < dw < 4-d1$, tidak dapat disimpulkan
5. $dw > 4-d1$, berarti ada korelasi negatif (-)

Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi tersaji pada tabel 4.26 berikut ini :

Tabel 3.3
Uji Autokorelasi Durbin-Watson test

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,882 ^a	,778	,735	2,02044	2,044

a. Predictors: (Constant), VAR00005, VAR00002, VAR00004, VAR00003, VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00006

Sumber: Output SPSS

Nilai DW sebesar 2,044, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 32 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai $d1:1,109$ dan $du: 1,819$.

Oleh karena itu nilai DW 2,044 lebih kecil dari $4-du$ ($4-1,819$) = 2,181 sehingga $1,819 < 2,044 < 2,181$ ($du < dw < 4-du$) maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif.

G. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,778 atau 77,80%. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Pemantauan dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di BMT kota Salatiga periode 2015 sebesar 77,80%, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 77,80\% = 22,20\%$ merupakan variabel lain di luar model atau yang tidak diteliti.

H. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Dari hasil uji ANOVA atau pada tabel 4.28, didapat F-hitung sebesar 18,237 lebih besar dari 2,53 (F-tabel) dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka hal ini bermakna bahwa model yang digunakan layak (*fit*). Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan. Uji signifikansi menjelaskan bahwa variabel Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Pemantauan berpengaruh simultan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di BMT kota Salatiga periode 2015.

I. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Variabel dependen pada model regresi ini adalah KA (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi), sedangkan variabel independen penelitian ini adalah Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pemantauan. Model regresi berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$KA = 39,282 - 0,282 LP - 0,133 PR - 0,197 AP - 0,497 IK - 0,384 PM$$

Dimana:

- KA : Kecenderungan Kecurangan Akutansi
 LP : Lingkungan Pengendalian
 PR : Penilaian Risiko
 AP : Aktivitas Pengendalian
 IK : Informasi dan Komunikasi
 PM : Pemantauan

Persamaan regresi linear diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien sebesar 39,282, artinya jika Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pemantauan nilainya 0, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi nilainya sebesar 32,282.

2. Koefisien regresi variabel Lingkungan Pengendalian sebesar -0,282, artinya jika Lingkungan Pengendalian mengalami kenaikan satu satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,282 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel Penilaian Risiko sebesar -0,133, artinya jika Penilaian Risiko mengalami kenaikan satu satuan, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,133 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Koefisien regresi variabel Aktivitas Pengendalian sebesar -0,197, artinya jika Aktivitas Pengendalian mengalami kenaikan satu satuan, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,197 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Koefisien regresi variabel Informasi dan Komunikasi sebesar -0,497, artinya jika Informasi dan Komunikasi mengalami kenaikan satu satuan, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,497 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
6. Koefisien regresi variabel Pemantauan sebesar -0,384, artinya jika Pemantauan mengalami kenaikan satu satuan, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,384 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini, lima komponen pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan secara parsial lima komponen pengendalian internal berpengaruh signifikan dengan arah negatif kecuali komponen penilaian risiko tidak berpengaruh signifikan.

Daftar Pustaka

- [1] Arens, A. A., Elder, R. J., dan Beasley, M. S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- [2] *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) Internal Control over Financial Reporting – Guidance for Smaller Public Companies Volume III : Evaluation Tools*.
- [3] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [4] Sarwono, Jonathan. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [5] Sawyer, L. B., Dittenhofer, M. A., Scheiner, J. H. (2005). *Sawyer's Internal Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Setiawan dan Dwi Endah Kusri. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [7] Sujarweni, V. Wiratna dan Endrayanto, Poly. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [8] Sunyoto, Danang. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Medpres.
- [9] Tuanakotta, Theodorus M. (2010). *Audit Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] www.bps.go.id diakses pada tanggal 22 Februari 2015.
- [11] www.depkop.go.id diakses pada tanggal 22 Februari 2015.